

BAB II

GAMBARAN UMUM

LABORATORIUM PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

A. Sejarah Berdirinya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang terdepan dalam menyiapkan calon-calon ahli di bidang Ilmu Pendidikan Islam dan tenaga kependidikan Islam profesional.

Fakultas ini didirikan bersamaan dengan berdirinya IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pada awal berdirinya bernama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Sunan Kalijaga, kemudian berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Sejumlah tokoh yang pernah memimpin Fakultas ini antara lain: Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. Beliau adalah dekan pertama sekaligus sebagai rektor IAIN Sunan Kalijaga. Dilanjutkan oleh Prof. H. Muhtar Yahya sebagai Dekan ke-2. Dekan berikutnya yaitu Drs. Busyairi Madjiji. Setelah Drs. Busyairi Badjiji, Dekan Fakultas ini secara berturut-turut selama dua periode dipimpin oleh Drs. Sutjipto (Dekan ke-3). Kemudian, secara bergantian Dekan Fakultas ini dipimpin oleh Drs. H. Soeroyo, MA. (Dekan ke-4), Drs. Syamsudin (Dekan ke-5), Drs. H. Abu Tauhid, MS

(Dekan ke-6). Prof. Drs. H. Anas Sudidjono (Dekan ke-7), Drs. Agu Mirwan (Dekan ke-8), Drs. H. Muh. Anis, MA (Dekan ke-9), Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc. (Dekan ke-9), Drs. H. Rahmat, M.Pd. (Dekan ke-10), Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. (Dekan ke-11), Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. (Dekan ke-12), Prof. Dr. H. Tasman Hamami, MA (Dekan ke-13) dan yang saat ini yaitu Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. (Dekan ke-14).

Sejak berdiri sampai awal tahun 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah memiliki lebih dari 7500 orang alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan negara-negara sahabat seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Para alumni tersebut telah berdedikasi di berbagai bidang pekerjaan atau profesi dengan berbekal ilmu dan keahlian yang diperoleh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada saat ini memiliki lima jurusan/ program studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). Pengembangan menjadi skala prioritas pada saat ini adalah membuka program studi-program studi baru seperti Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Anak Usia Dini dan program pascasarjana S-2 untuk program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), serta Lembaga Profesi Guru (LPPG).

B. Letak dan Geografis

1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Secara geografis, letak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terletak antara di wilayah Administratif Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. adapun batas-batasnya yaitu berikut ini:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Sapen, Depok Sleman.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Fakultas Syariah dan Hukum.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Fakultas Sains dan Teknologi.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Sapen, Depok, Sleman.

Lokasi ini sangat strategis, yaitu di jalan Marsda Adisucipto, Sleman, Yogyakarta. untuk menuju lokasi fakultas ini, para tamu atau mahasiswa bisa dengan mudah menjangkaunya dengan berbagai sarana transportasi darat, baik angkutan umum ataupun pribadi, beberapa angkutan umum yang bisa digunakan untuk menjangkau fakultas ini di antaranya bus Transjogja, Puskopkar, microlet Kobutri, taksi, becak, andong dan ojek. Sementara itu, untuk sarana transportasi pribadi yang bisa digunakan antara lain mobil, motor, dan sepeda. Jika menggunakan akses Bandara Internasional Adisucipto Yogyakarta. dari pintu keluar Bandara, fakultas ini dapat ditempuh melalui jalan darat selama 10 menit ke arah barat.

Wilayah tempat berdiri fakultas ini sangat kondusif sebagai tempat pendidikan. Hal itu dikarenakan, lokasinya berada di lingkungan perguruan tinggi. Seperti diantaranya, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Atmajaya, STIE YKPN Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, APMD, dan Universitas Sanata Dharma. Selaian itu, berbagai kebutuhan dan sarana-prasarana untuk pendidikan mudah diakses, baik toko buku, alat tulis, toko sembako, maupun toko elektronik dan komputer. Kemudian untuk mengakses layanan kesehatan juga tidak sulit. Hal ini dikarenakan, selain kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah tersedia Poliklinik sendiri, ada banyak tempat layanan kesehatan alternatif lain yang profesional dan terkenal handall, seperti RSUP Dr. Sardjito, RSU Panti Rapih, RSU Bethesda, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Semua layanan kesehatan tersebut bisa ditempuh dalam waktu kurang dari 15 menit.

2. Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Secara Geografis letak Laboratorium Pendidikan FITK berada di lantai 4 ruang 416 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yaitu batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan ruang media lectora dan ruang munaqosyah
- b. Sebelah utara berbatasan dengan ruang micro teaching

- c. Sebelah selatan kampung Sapen
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Fakultas Sains dan Teknologi

Lokasi ini sangat strategis bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mempunyai kepentingan dengan Lab. Pendidikan karena berada di gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

C. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Visi:

Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan pendidikan keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

2. Misi:

- a. Mengembangkan pendidikan berbasis keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keindonesiaan.
- b. Mengembangkan budaya ijtihad penelitian dalam bidang kependidikan.
- c. Meningkatkan peran serta fakultas dalam bidang pendidikan, kebudayaan nasional, dan peradaban.
- d. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak sebagai perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi, terutama di bidang pendidikan.

D. Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Tujuan Umum

Membentuk sarjana pendidikan muslim yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional.

2. Tujuan Khusus

- a. Membentuk calon-calon tenaga ahli dalam bidang ilmu Pendidikan Islam, Bahasa Arab, dan Pendidikan Dasar Islam.
- b. Mendidik calon-calon tenaga peneliti baik di bidang ilmu pendidikan Islam, bahasa Arab, dan penelitian interdisipliner.
- c. Mendidik calon-calon tenaga ahli dalam Ilmu Pendidikan Islam yang berkualitas, mampu berfikir secara kritis, integratif dan interkonektif, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

E. Kurikulum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijag Yogyakarta

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 19).

Secara substansial, Kompetensi Program Studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikembangkan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan UIN serta kerangka keilmuan yang integratif dan interkonektif. Selain itu, dan Kompetensi Lulusan Program Studi ini telah mengakomodir Standar Minimal Kompetensi Dasar dan Kompetensi Lulusan Program SARA Satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral

Kelembagaan Agama Islam. Pendidikan Islam-Nomor: DJ.II/114/2005. Kompetensi Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga mencakup landasan filosofis, isu-isu strategis, profil program studi, profil kompetensi lulusan, integrasi-interkoneksi kompetensi dan struktur kurikulum.

Terdapat 5 jurusan atau program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Berikut penjelasannya:

1. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Unggul, kompeten dan kompetitif dalam bidang keguruan agama Islam.

b. Misi

1) Mengembangkan kependidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah.

2) Mengembangkan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

3) Mengembangkan pengabdian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

4) Mengembangkan peningkatan mutu pendidik Pendidikan Agama Islam.

5) Menjalani kerjasama dengan berbagai pihak.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan pendidik Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian dalam bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Melaksanakan program peningkatan mutu pendidik Pendidikan Agama Islam.
- 5) Menjalin kemitraan strategis dan sinergis dengan berbagai pihak.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

a. Visi

Unggul dan tekemuka dalam Pendidikan Bahasa Arab yang berbasis pepaduan keislaman dan keilmuan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tenaga edukatif bidang bahasa Arab yang profesional, kompetitif dan integratif.
- 2) Mengadakan kajian, penelitian dan pengembangan dalam pendidikan bahasa Arab.

- 3) Melakukan kerjasama dan memberikan pelayanan dibidang pembelajaran bahasa Arab.
- 4) Mengembangkan pendidikan bahasa Arab yang relevan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan calon guru bahasa Arab dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 2) Menghasilkan sarjan dibidang bahasa Arab yang bisa memenuhi kualifikasi profesional sebagai peneliti di bidang bahasa Arab dan pendidikan Islam.
- 3) Mencetak sarjana pendidikan Islam yang memiliki kualitas akademik tinggi sehingga bisa melanjtkan ke jenjang pendidikan di atasnya (S-2)
- 4) Membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Arab yang memungkinkan berpeluang untuk bekerja sebagai pegawai di kantor KBRI, penarjemah, *guide*, dan lain-lain.

3. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

a. Visi

Pendidikan Islam terkemuka dan handal pada abad 21

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan PGMI yang berorientasi pada mutu.

- 2) Mengembangkan PGMI yang berwawasan IPTEKS dan akhlakul karimah.
 - 3) Melakukan penelitian di bidang PGMI
 - 4) Meningkatkan peran serta jurusan PGMI di masyarakat
 - 5) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak
- c. Tujuan
- 1) Menghasilkan guru MI yang berkualitas
 - 2) Menghasilkan konselor anak usia MI yang kompeten
 - 3) Menghasilkan pelatih (trainer) pendidikan dasar yang terkenal
 - 4) Menghasilkan peneliti yang produktif pada bidang MI
 - 5) Menghasilkan perancang sarana pembelajaran untuk pendidikan dasar yang bermental intreprenership.
4. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
- a. Visi
- Unggul dan tekemuka dalam pepaduan dan pengembangan nilai-nilai keislaman dan keilmuan untuk menyiapkan pendidik profesional anak usia dini
- b. Misi
- 1) Menyelenggarakan pendidikan Guru Radhuatul Athfal (PGRA) yang berorientasi pada mutu dan nilai-nilai keislaman.
 - 2) Mengembangkan PGRA yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dan akhlak mulia

- 3) Melakukan penelitian di bidang PGRA
- 4) Meningkatkan peran serta program studi PGRA dalam pendidikan anak di masyarakat
- 5) Meningkatkan kerjasama di bidang PGRA

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan guru profesional Radhatul Athfal
- 2) Menghasilkan peneliti yang profuktif dan berwawasan Islam dalam pendidikan anak.
- 3) Menghasilkan konselor pendidikan anak.

5. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

a. Visi

Unggul dan tekemuka dalam menghasilkan pendidik/ tenaga kependidikan yang profesional dan Islami

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu manajemen pendidikan Islam secara profesional.
- 2) Melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Islam.
- 3) Mengembangkan pengabdian pada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan Islam.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyampaikan pendidik/ tenaga kependidikan bidang manajemen pendidikan Islam.

- 5) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lulusan dengan meningkatkan kualitas SDM dan pelayanan.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu manajemen pendidikan Islam secara profesional.
- 2) Melakukan penelitian dalam bidang ilmu manajemen pendidikan Islam
- 3) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan Islam.
- 4) Menjalin kerjasama strategis dan sinergis dalam pengembangan dan penerapan ilmu manajemen pendidikan Islam.
- 5) Menyelenggarakan pelayanan dan peningkatan kualitas SDM pendidik/ tenaga kependidikan.

F. Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Konsep Laboratorium Pendidikan FITK

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Organisasi Fakultas terdiri atas; Dekan dan Wakil Dekan, Jurusan, Laboratorium, dan Bagian Tata Usaha.

Berdasarkan Ortaker UIN Sunan Kalijaga Pasal 11, Lab. Pendidikan merupakan perangkat penunjang pelaksanaan pendidikan di lingkungan organisasi fakultas. Peraturan menteri negara perndayaagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 03

tahun 2010 tentang jabatan fungsional pranata laboratorium pendidikan dan angka kreditnya dalam pasal 1 ayat 3 disebutkan Laboratorium pendidikan yang selanjutnya disebut laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pasal 1 ayat 7 juga dijelaskan Laboratorium Tipe IV adalah laboratorium terpadu yang terdapat di pusat studi fakultas atau universitas, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori 1, 2, dan 3, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen.

2. Fungsi dan Layanan Lab. Pendidikan FITK

a. *Academik Supporting Facilities* (Pendukung Akademik)

- Magang I, II dan III. Dalam menyiapkan tenaga pendidik profesional tersebut, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan atau kegiatan

kependidikan lainnya melalui mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang meliputi, Magang I, Magang II dan Magang III. Magang ini ditujukan untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).

- Program Latihan Profesi (PLP) adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang meliputi pengetahuan yang bersumber dari praktik riil tenaga kependidikan di lembaga/ instansi mitra. Pengetahuan baru tersebut diharapkan menjadi bahan diskusi dan refleksi yang diwujudkan dalam makalah ilmiah berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Program Latihan Lapangan (PKL) ini ditujukan untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
- Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mata kuliah atau program untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai praktik persekolahan, sehingga dapat mengemban tugas dan tanggungjawab secara profesional. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini ditujukan untuk jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada PKL ini, aktivitas yang diobservasi mencakup semua praktik persekolahan, baik administrasi kepala sekolah, administrasi surat menyurat, administrasi kesiswaan, administrasi pembelajaran, administrasi kurikulum,

administrasi perpustakaan, dan juga administrasi penerimaan peserta didik baru.

b. *Research Facilities* (Layanan Penelitian)

- Penelitian pengembangan (media/ multimedia/ elearning/ e-kaligrafi/ e-tahfidz/ e-tilawah/ kemahiran berbahasa), dan kawasan teknologi pembelajaran lainnya.
- Laboratorium School
- Standarisasi Laboratorium PAI (Pendidikan Agama Islam)
- Pengembangan pusat sumber belajar.

c. *Public Services Facilities* (Layanan Publik)

- Validasi bahan ajar
- Validasi instrumen penelitian
- Klinik pembelajaran
- Terjemah abstrak, jurnal, makalah
- Olah data penelitian

- Fotografi, sinematografi

- Analisis butir soal

- Kunjungan

3. Divisi

Selain divisi E-Kaligrafi dan Penulisan Bahasa Arab, ada empat divisi resmi yang dimiliki oleh Lab. Pendidikan FITK diantaranya ialah:

a. Divisi Sinematografi

Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita). Lab. Pendidikan menerapkan ini untuk mengumpulkan segala bentuk kegiatan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berupa gambar dan video serta digabungkan dalam sebuah *short movie*

b. Divisi Fotografi

Fotografi adalah sebuah kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni gambar/foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu. Lab. Pendidikan juga berperan dalam mendokumentasikan segala aktifitas yang terjadi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

c. Divisi Bahasa

Dalam meningkatkan mutu laboratorium, Lab. Pendidikan FITK juga memiliki divisi bahasa. Divisi bahasa ini juga berperan penting dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa FITK terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kegiatan yang dilaksanakan divisi bahasa ialah pembelajaran bahasa Arab (untuk bahasa Arab) dan English Club (untuk bahasa Inggris).

d. Divisi Journal Edulab

Jurnal merupakan suatu kutipan dari laporan di dalam jurnal terdapat point-point penting dari laporan tersebut. Dalam upaya menunjang prestasi akademik mahasiswa FITK, Lab. Pendidikan juga aktif di bidang jurnal. Baik itu dalam penulisan jurnal dan juga penerbitan jurnal. Dan jurnal yang diterbitkan juga tak terlepas dari problematika yang terjadi di dunia pendidikan. Maka disebutlah *Journal Education Laboratorium* (Journal Edulab).

4. Jadwal Kegiatan Rutin Laboratorium Pendidikan

Lab. Pendidikan memiliki sebuah ruangan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin setiap pekannya yang terletak di ruang 415 lantai 4 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ruangan tersebut biasa digunakan untuk kegiatan *micro teaching, english club, e kaligrafi* dll. Berikut merupakan jadwal kegiatan Lab. Pendidikan FITK setiap pekannya:

Tabel. 1
Jadwal Kegiatan Lab. Pendidikan FITK

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	08.00-10.00	Sinematografi (Edulab)
		10.00-12.00	Magang II
		13.00-14.00	English Club
		14.00-15.30	Magang II
2	Selasa	08.45-10.30	Magang II

		14.15-16.00	Magang II
		16.00-18.00	Magang II
3	Rabu	07.30-09.00	Magang II
		09.00-12.00	E-Kaligrafi
		12.30-16.00	Magang II
4	Kamis	09.00-11.40	Magang II
		12.30-13.40	E-Kaligrafi
		14.00-16.00	Magang II
5	Jum'at	09.09-10.10	Training Riset (Edulab)
		10.10-11.10	E-Kaligrafi
		13.00-15.00	English Club
		15.00-16.30	Magang II

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka yang terdiri atas satuan-satuan organisasi beserta segenap pejabat dengan tugas, wewenang, dan hubungannya dengan satu sama lain yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam lingkungan kesatuan yang utuh.

Lab. Pendidikan FITK merupakan wadah yang dimiliki Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menunjang akademik mahasiswa.

Tabel. 2

STRUKTUR

LABORATORIUM PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama	Jabatan
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.	Dekan

Dr. Istiningsih, M. Pd.	Wakil Dekan I
Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.	Wakil Dekan II
Dr. Muqowim, M. Ag.	Wakil Dekan III
Adhi Setiawan, M. Pd.	Kepala Lab. Pendidikan
Nuryanti	Administrasi & Kearsipan
Shofa Faizin, S. Kom.	Informasi & Teknologi
Feri Rianto Setyo Wibowo, M.Pd.I.	Pranata Lab. Pendidikan (PLP)

H. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah perlengkapan yang dimiliki oleh Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melaksanakan suatu kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Lab. Pendidikan FITK adalah:

Tabel. 3

Sarana dan Prasarana Lab. Pendidikan FITK

Ruang Kantor Laboratorium (R. 416)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	CPU Lenovo i7 H50-50	1	Baik
2	Monitor Lenovo 17 inch	1	Baik
3	Printer HP Laserjet 1020	1	Baik
4	Televisi Pannasonic 21 inch	1	Baik
5	AC Ruangan Merk Aicool	1	Baik
6	AC Ruangan Merk Daikin	1	Baik
7	CPU Lenovo i3	1	Baik
8	Monitor Lenovo 21 Inch	1	Baik
9	Printer HP laserjet P1102	1	Baik
10	Printer HP Photosmart Ink Advantage e-all in one K510	1	Baik
11	Printer HP Colour Laserjet CP5225	1	Baik
12	Monitor Wearnes 14 Inch	1	Baik

13	CPU erSys	1	Baik
14	Monitor LG 17 Inch Flatron w1953 SE	1	Baik
15	CPU Slim Cool	1	Baik
16	Speaker Audio Apogee	1	Baik

Lemari (dalam)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Laptop Acer Atheros AR5BMB5	2	Kurang baik
2	Handycamp Sonny Digital 8	1	Kurang baik
3	DVD Player LG DK 172	1	Baik
4	Digital Video Camera JVC Sliding LCD GR-DA30	6	Baik
5	Digital Video Camera JVC Everio	3	Baik
6	Camera Digital Fuji Film Finepix JX250	2	Kurang baik
7	Camera Film Sony HXR MC-1500	1	Baik
8	Mobile Tripod Dolly	1	Kurang baik
9	Tripod SLIK 506 QF	1	Kurang baik
10	Tripod Takara CV-213W	1	Baik
11	Tie Clip Microphone ZM-360	2	Baik
12	Kalkulator	2	1 Kurang baik/ rusak
13	DSLR Canon EOS 700	1	Baik
14	MMC	1	Sony 8 GB

Ruang Multimedia (R. 415)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Speaker Besar BMB	1	Baik
2	AC Ruangan Daikin	1	Baik
3	Papan Layar Putih Touchscreen Polyvision	1	Baik
4	Layar OHP 3A	1	Baik
5	Wadah Layar OHP 3A	1	Baik
6	Papan tulis putih spidol	1	Baik

7	AC Ruangan Alcool	1	Baik
8	LCD Proyektor Sharp XR 505	1	Baik
9	Color CCO Camera Digital Zoom	1	Baik
10	Meja Kayu	1	Baik
11	Meja Kayu Putih	2	Baik
12	Kursi Hijau	2	Baik
13	Kursi Meja	15	Baik
14	Jam Dinding Seiko	1	Baik
15	Televisi Besar Toshiba Color TV 29CZ6SI	1	Baik
16	DVD Toshiba SD CT-9023	1	Baik
17	Remote TV Toshiba CT-9023	1	Baik
18	Remote DVD SE-R0238	1	Baik
19	Vas Bunga	1	Baik
20	Taplak	1	Baik
21	4 port VGA spiltter 130 MHz	1	Baik
22	Monitor LG 17 inch Flatron w1953 SE	1	Baik
23	Mouse Logitech	1	Baik
24	Keyboard Intopic	1	Baik
25	Penghapus	3	Baik
26	Pengharum Ruangan	1	Baik
27	Tongkat	2	Baik

Ruang Controlling (dalam)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	LCD Tabung 14 inch Wearness	1	Baik
2	MIC BMB	4	Baik
3	Charger	2	Baik
4	Multiple Pan/Tilt/ Lens Control	1	Baik
5	CPU Wearness Intel Pentimum 4 Inside	1	Baik
6	21 inch Colour CCTV Monitor	1	Baik
7	Dual Channel Receiver BMB	1	Baik
8	3G Audio Stereo Mixing Karaoke Amplifier Model G-60B	1	Baik
9	CPU Wearness Intel Pentimum 4	1	Baik

	Inside		
10	BMB WT-5000 UHF Dual Channel Receiver	1	Baik
11	Keyboard Wearness	1	Baik
12	Mouse Wearness	1	Baik
13	Meja Putih	1	Baik

Daftar Media Pembelajaran Lab. Pendidikan FITK

No	Media Pembelajaran	Jumlah Barang
1	Kaset Media Pembelajaran	2
2	Kaset Laporan Magang III	1
3	CD/DVD Sticker	1
4	Kaset Praktik Pembelajaran Mahasiswa PPL I/ Magang II	1
5	Wadah CD/DVD Kertas	1
6	Kaset Permainan Tradisional	1
7	Kaset Penampilan Tari	1
8	Kaset Kegiatan Mahasiswa Outbond TPA Al Hidayah Manukan	1
9	Kaset Permainan Tradisional Ingkling	1
10	Kegiatan Outbond SD IT Ihsan Mulya	1
11	Kaset Endorprine Teacher Training	1
12	Kaset Permainan Tradisional Cubla-cublak Suweng	1
13	Kaset Penampilan Nyanyi	1

Demikian sarana dan prasarana yang terdapat di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkondisi cukup baik untuk menunjang proses kegiatan Lab. Pendidikan agar berjalan dengan lancar dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melaksanakan penelitian di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang efektifitas pembelajaran kaligrafi (*khat*) dapat diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Pembelajaran Kaligrafi (*khat*) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, diperlukan adanya perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan optimal. Dibawah ini merupakan serenten persiapan yang dilakukan oleh dosen pengampu dan tim sebelum proses pembelajaran berlangsung.

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memiliki tujuan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bahwa tujuan pembelajaran Kaligrafi (*khat*) ini ialah memberikan sentuhan keilmuan agama Islam kepada

mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu dengan menulis Arab yang benar.

Selain memberikan sentuhan nilai-nilai keilmuan agama Islam, pembelajaran ini juga bertujuan untuk berperan serta menjalankan visi dan misi dari setiap jurusan/ program studi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian beliau melanjutkan bahawa sangat prihatin apabila dalam penulisan huruf Arab masih banyak terdapat kesalahan terkhusus bagi mahasiswa Tarbiyah yang diproyeksikan akan menjadi tenaga pendidik/ guru.

Pembelajaran ini dicetuskan didorong atas kenyataan problematika penulisan huruf Arab di dunia pendidikan yang dialami guru/ dosen maupun siswa. Selain itu, minimnya institusi pendidikan yang notabennya “islam” belum mengenalkan dan mengajarkan materi menulis tulisan – kaligrafi - Arab secara intensif dan kontinyu. Padahal kebutuhan akan ilmu tulis menulis yang jelas dan tegas ini manfaatnya sangat terasa sekali ketika masuk pada proses belajar mengajar (aspek kognitif, psikomotorik, maupun efeksi).

Pembelajaran kaligrafi (*khat*) khususnya pada penulisan huruf Arab dasar ditingkatan perkuliahan mungkin sudah tidak seefektif ketika masih didunia pendidikan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi pembelejar dewasa baik itu

mahasiswa, guru, bahkan dosen yang ingin memperhalus tulisan mereka. Kemampuan menulis bentuk huruf tidak diragukan lagi, bahwa tulisan yang bagus dapat membantu dalam penerimaan materi pelajaran dan pemahaman terhadap ilmu yang diserap dari pendidik.

Secara lebih rinci target pembelajaran kaligrafi (*khat*) ini ialah:

- 1) Peserta mengetahui proses pembentukan huruf dan proses penyambungan/ perangkaian huruf dengan baik.
- 2) Peserta mengetahui proses penyambungan/ perangkaian huruf di awal, di tengah, dan akhir dengan baik.
- 3) Peserta mampu dan lihai menyambung huruf Al-Qur'an.
- 4) Peserta mengetahui pola persambungan huruf untuk kata-kata dari Al-Qur'an dan bahasa Arab.
- 5) Peserta bisa menulis Arab dengan baik setelah mengetahui cara dan prosesnya secara mandiri dan berani.

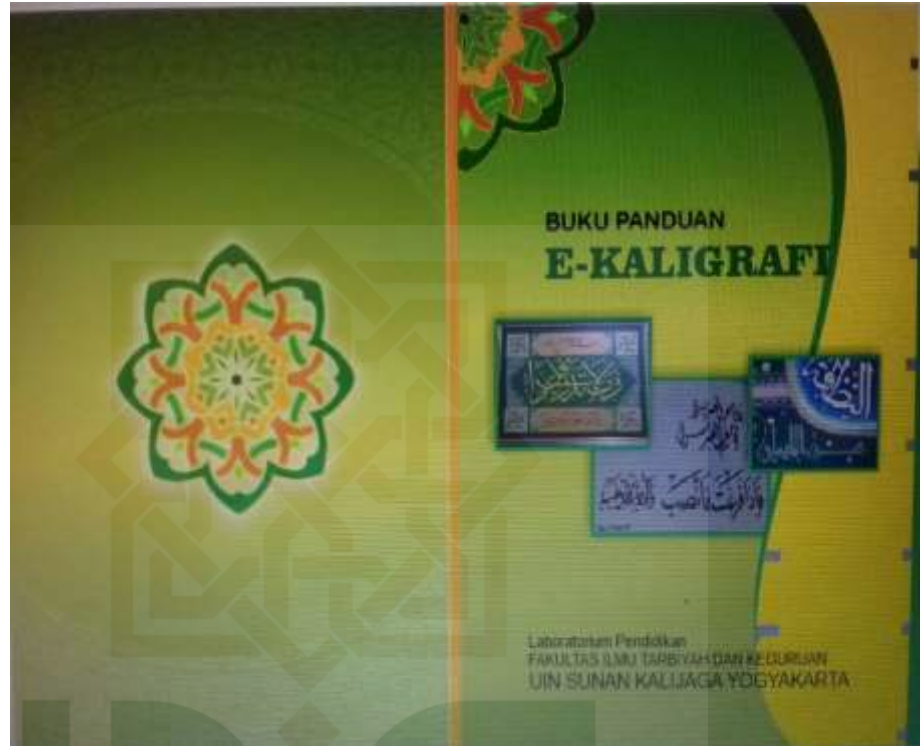
b. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah komponen terpenting setelah perumusan tujuan dalam proses pembelajaran. Menemukan sumber belajar berupa buku pelajaran dalam pembelajaran merupakan sebuah keharusan. Mengenai pembelajaran menulis Arab dasar pada umumnya hanya menerapkan pembahasan praktik menulis Arab dengan menggunakan buku kaligrafi tertentu.

Adapun perangkat seperti kurikulum maupun silabus pembelajarannya masih jarang dimiliki oleh sekolah ataupun lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Pembelajaran kaligrafi berorientasi pada pengkajian bentuk-bentuk huruf, proses pembinaannya, manajemen penyusunan dalam kata atau kalimat, dan penjelasan teknis pelaksanaannya.

Dalam mengungkap ulasan tentang materi menulis Arab di pembelajaran kaligrafi (*khat*) ini lebih menekankan pada macam-macam *khat* dan secara khusus menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan *khat naskhi*, seperti pengertiannya, aspek sejarah, perbedaannya dengan jenis lain serta bagaimana metode pembelajarannya. Dalam hubungan dengan bahasa Arab maupun mata pelajarannya Al-Qur'an Hadits adalah jenis *khat* ini senantiasa dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Arab seperti dalam penyampaian materi, buku teks, tugas, serta materi dasar menulis Arab. berikut merupakan buku yang dipergunakan dalam pembelajaran Kaligrafi (*khat*):

Gambar. 1
Buku Materi Pembelajaran Kaligrafi (*khat*)



c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pertimbangan pemilihan sebuah teknik pembelajaran, yaitu antara lain analisis kompetensi, pengetahuan awal siswa atau pembelajar, bahan kajian dari mata

pelajaran yang akan disampaikan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, serta pengalaman dan kemampuan guru.¹

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dengan metode ceramah dapat dicapai beberapa tujuan.

Gage dan Berliner, menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

Pada penyampaian materi pada pembelajaran Kaligrafi (*khat*) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menggunakan metode ceramah di awal pembelajaran, karena hal ini akan mendorong peserta untuk timbulnya inspirasi dan wawasan dalam penulisan huruf Arab dasar.

¹ Abdul Rachman Shaleh, Ketua Tim, Ed. *Panduan Pembelajaran, Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah* (Jakarta: MP3A RI, 2005), hlm. 63-66

2) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang pengajar atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses.

Pada pembelajaran Kaligrafi (*khat*) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, metode ini tentu sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran Kaligrafi (*khat*) banyak membutuhkan contoh dalam penulisan huruf Arab, sehingga peserta akan lebih mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh pengajar.

Kelebihan Metode Demonstrasi :

- a) Perhatian peserta dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar peserta lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta

Kelemahan metode Demonstrasi :

- a) Peserta kadang sukar melihat dengan jelas benda ataupun materi yang diperagakan.
 - b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
 - c) Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan
- 3) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk [berinteraksi](#) saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah

lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

Setelah melakukan demonstrasi dengan pemateri, peserta akan diarahkan untuk melakukan diskusi. Tahap diskusi ini bukan hanya dengan pemateri tapi juga berdiskusi dengan tim yang bertugas pada saat pembelajaran. Metode diskusi ini juga untuk meningkatkan interaktif antara peserta dengan tim pemateri, saling bertukar pendapat dan pengalaman agar timbulnya keakraban antara tim pemateri dan peserta pembelajaran Kaligrafi (*khat*) Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pemateri kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada pemateri. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode ini dapat diklasifikasikan sebagai metode tradisional atau konvensional. Dalam metode tanya jawab, pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta menjawabnya, atau sebaliknya peserta bertanya pemateri menjelaskan. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua

arah. Pemateri yang demokratis tidak akan menjawabnya sendiri, tetapi akan melemparkan pertanyaan dari peserta kepada peserta atau kelompok lainnya tanpa merasa khawatir dinilai tidak dapat menjawab pertanyaan itu. Dengan metode tanya jawab tidak hanya terjadi interaksi dua arah tetapi juga banyak arah.

Untuk membuat suasana pembelajaran lebih interaktif maka dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Biasanya metode ini dilaksanakan pada akhir dari kegiatan pembelajaran Kaligrafi (*khat*). Pemateri akan membuka pertanyaan bagi siapapun peserta yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan seputar kaligrafi (*khat*) atau penulisan huruf Arab. kemudian sebaliknya, pemateri akan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman peserta selama mengikuti pembelajaran ini.

d) Alat/ Media Pembelajaran

Yusuf Hadi menyebutkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dapat difahami bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan berbagai bentuknya, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, alat peraga, buku atau apapun yang lainnya yang kesemuanya digunakan untuk membantu menyalurkan isi pelajaran pada peserta didik. Dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan

abstrak menjadi lebih sederhana, kongrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap terhadap materinya.² Telah lagi pada proses pembelajaran kaligrafi (*khat*), tentu peran media sangat penting dan dibuthkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa alat/media yang digunakan pada pembelajaran kaligrafi (*khat*) sudah dapat dikatakan cukup walaupun belum sempurna. Alat/media Pembelajaran yang berlangsung selama ini menggunakan buku panduan (modul), kertas HVS, pensil, papan tulis, spidol.

e) Evaluasi Pembelajaran

Tahapan evaluasi ini dilaksanakan pada saat materi telah di sampaikan oleh pemateri. Evaluasi pembelajaran Kaligrafi (*khat*) berupa latihan penulisan Arab yang telah dijelaskan oleh pemateri. Latihan penulisan Arab juga sudah tersedia di dalam modul, sehingga peserta dengan mudah latihan menulis dan melihat contoh yang tersedia didalam modul.

Tahap evaluasi pembelajaran kaligrafi (*khat*) ini menekankan kepada peserta untuk lebih banyak latihan menulis huruf Arab berulang kali tanpa menghapus tulisan yang sudah ditulis walaupun terjadi kesalahan dalam penulisan. Hal ini

² Ahmad Muhtadi Anshor, *pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 23.

diterapkan agar peserta bisa mengambil pelajaran dari kesalahan yang telah di tulis sebelumnya dan terus-menerus mengulang tulisan tersebut sampai dikatakan benar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan ini dari penyelenggaraan pendidikan. Kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana yang kondusif merupakan kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Sebelum menulis, peserta hendaklah mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan. Latihan yang dilakukan di sini lebih mengarah pada latihan menulis kaligrafi Arab, yakni menggores halus kaligrafi Arab, karena kelihaiian penulis dalam ermain atau memutar pena dan keluwesan dalam menggerakkan tangan di atas kertas sangat dibutuhkan dalam penulisan kaligrafi itu. penulis yang telah mampu menggerakkan tangan dan penanya dalam berbagai kondisi dan posisi akan berhasil membawa sebuah tulisan ke arah seni estetik penuh lekukan dengan bentuk yang unik dan menarik.

Kelihaian dan keterampilan penulis dalam mengolah tangan dan pena tidak didapatkan dalam sekejap saja, tetapi akan diperoleh melalui beberapa hal, misalnya bakat, terbiasa menulis bagus, ataupun dibentuk dari latihan rutin.

Sebenarnya, ada hal-hal sepele yang cukup berpengaruh pada rasa kelenturan tangan seseorang. Misalnya, berlatih memutar pena

yang ada ditangan, seperti menggerakkan sendok pelan-pelan seperti ketika sedang mengaduk gula dengan gelas yang berisi air dan krikil. Pengalaman-pengalaman seperti ini akan bermanfaat jika kita mampu merasakan goyangan dan putaran dalam memainkan tangan.

Latihan dapat dilakukan berulang kali tanpa batas sampai mampu menggoreskan tulisan yang lembut dan dalam keadaan yang tidak bergetar. Alat yang digunakan ialah bulpoin, spidol, dan kertas. Ketiga alat ini cukup untuk melatih kelenturan tangan, disamping menyiapkan kertas bergaris atau mal.

Dalam kegiatannya disampaikan materi 9 langkah berani menulis Arab, dan pada pembelajaran ini juga memulai dari *khat* yang paling sederhana yaitu *khat* naskhi. Berikut uraiannya:

1. Materi *khat* naskhi dan klasifikasi pembentukan huruf Arab
2. Huruf hijaiyyah tunggal
3. Latihan menulis huruf tunggal
4. Pendalaman menulis huruf tunggal
5. Huruf bersambung dan trik menyambung huruf Arab
6. Tabel persambungan huruf Arab
7. Syakal/ harakat
8. Latihan menyambung huruf bersyakal
9. Latihan dan evaluasi

- Pada langkah pertama, peserta akan diajak mengenal tulisan/ kaligrafi Arab secara umum, huruf hijaiyyah tunggal disertai ucapan/ bunyinya, dan klasifikasi praktek huruf . pengenalan diajarkan melalui identifikasi ciri-ciri sekaligus praktik penulisan huruf seperti dalam buku, papan peraga dan papan tulis
- Setelah diajarkan cara menulis, peserta dikenalkan dengan proses pembentukan huruf yang berubah bentuk dan tidak berubah seperti beberapa huruf yang berada diawal, ditengah dan diakhir.
- Disinilah peserta akan benar-benar merasakan kemudahan menulis Arab:
 1. Proses pembentukan huruf
 2. Huruf tunggal
 3. Huruf bersambung
- Pada langkah ini peserta juga akan diberi keterampilan menggunakan tulisan Arab dengan komputer dalam penulisan huruf dan harakat serta editing.
- Latihan dan istiqomah
Menulis sekali tidak akan mungkin langsung mendapatkan hasil goresan yang bagus dan tidak cukup. tentunya, peserta harus membiasakan diri mengasah kemampuan menulis agar hasil tulisannya enak dibaca.

Oleh karenanya peserta sangat dianjurkan meneruskan sendiri latihan menulisnya dengan dibantu beberapa contoh tulisan yang bagus seperti dalam Al-Qur'an, buku-buku kaligrafi, dan buku-buku teks Arab yang ditulis tangan serta mendalaminya secara intensif pada guru/ lembaga kaligrafi tersebut.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika pelaksanaan pembelajaran kaligrafi (*khat*) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

a. Kegiatan Awal

Sebelum masuk pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat tahap perkenalan antara peserta dengan pengajar beserta tim dari Lab. Pendidikan FITK. Kegiatan ini dilakukan untuk terjalinnya keakraban yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran akan di buka atau di moderatori oleh tim dari Lab. Pendidikan FITK untuk memimpin kegiatan awal seperti membaca doa dan persiapan yang lainnya.

Pada kegiatan awal peserta akan di berikan kertas yang isinya merupakan soal pretest. Berdasarkan wawancara dengan bapak Nurul Huda, S.S., M.Pd.I., soal pretest ini untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan peserta dalam kemampuan penulisan

huruf Arab dasar yang menjadi pokok kajian penulis dalam skripsi ini. Selama kegiatan menulis berlangsung agar suasana semakin hangat dan bersahabat, kegiatan ini juga di iringi dengan musik instrumen yang telah difasilitasi oleh Lab. Pendidikan FITK. Musik instrumen ini juga akan membuat peserta pembelajaran kaligrafi (*khat*) menjadi *relax* dan tidak tegang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah mengisi soal pretest, maka akan dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran akan langsung dipimpin oleh koordinator pembelajaran kaligrafi bapak Nurul Huda, S.S., M.Pd.I. yaitu mengoreksi hasil soal pretest salah satu peserta dan didiskusikan dengan peserta yang lainnya secara bersamaan, untuk peserta yang lain juga akan dikoreksi oleh tim yang bertugas. Setelah pengoreksian selesai, kegiatan selanjutnya ialah penyampaian materi kepada peserta. Dalam penyampaian materi ini, peserta akan diberikan sebuah modul yang disediakan oleh Lab. Pendidikan FITK. Modul itu berisikan materi, contoh-contoh kaligrafi dan kolom latihan yang diisi oleh peserta. Berikut merupakan materinya yang terdapat pada Modul

Gambar. 2
Isian Buku Materi Pembelajaran Kaligrafi



Pada modul tersebut di bagian awal merupakan materi penulisan huruf Arab dasar yang akan dijelaskan oleh pengajar atau pemateri. dibagian selanjutnya merupakan latihan bagi para peserta dalam menulis Arab, dalam penulisan Arab ini peserta juga akan didampingi oleh tim dari Lab. Pendidikan FITK untuk membantu peserta yang kesulitan dalam pembelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya ialah sesi tanya jawab dari peserta kepada pengajar atau pemateri. setelah itu akan dilanjutkan dengan kegiatan tahap akhir.

c. Kegiatan akhir

pada kegiatan akhir ini, peserta akan diberikan arahan mengenai pembelajaran kaligrafi (*khat*) dan peran penting nya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian peserta akan diberikan sebuah kertas berupa soal posttest, soal ini diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta mengikuti pembelajaran kaligrafi (*khat*). Setelah mengisi soal posttest selesai maka akan ditutup kembali oleh moderator dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

B. Efektifitas pembelajaran kaligrafi (*khat*) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Pengkajian Instrumen

Dalam sebuah penelitian diperlukan pengkajian instrumen yang mana hal tersebut digunakan untuk memperoleh data yang sesuai. Bentuk instrument dalam penelitian ini adalah tes. Peneliti menggunakan instrumen yang berupa pretest (dilakukan sebelum perlakuan) dan posttest (dilakukan setelah perlakuan). Sebelum tes dilaksanakan, penulis mengadakan pengukuran terlebih dahulu terhadap instrumen tes yang akan disebarkan di kelas. Penulis melakukan pengambilan data pada tanggal 17-19 Mei 2017. Adapun kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

Tabel. 4

Kisi-kisi instrumen tes pilihan ganda

Materi	Indikator	Nomor item	Skor
Kaligrafi (<i>khat</i>) penulisan huruf Arab dasar	Mengetahui huruf hijaiyyah tunggal	1,2,3,4	8
	Mengetahui posisi huruf berdasarkan garis	5,6,7,8	8
	Mengatahui huruf bersambung dan trik menyambung huruf Arab	9,10	8
Jumlah			80

Tabel. 5

Kisi-kisi instrumen tes essay

Materi	Indikator	Nomor item	Skor
Kaligrafi (<i>khat</i>) penulisan\ huruf Arab dasar	Peserta pelatihan mampu menulis huruf hijaiyah dari awal hingga akhir	1	10
	Peserta dapat menulis kalimat berbahasa Arab berupa ayat/hadist/mahfudzat	2	10
Jumlah			20

a. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas pada instrumen pilihan ganda, metode yang penulis lakukan adalah dengan mengukur

korelasi antara butir-butir soal dengan skor soal secara keseluruhan. Pada tahap ini, penulis menggunakan data hasil pretest sebagai bahan mengukur validitas item. Untuk menghitung validitas, penulis menggunakan bantuan SPSS 16 dengan cara, pilih menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Validitas instrumen tes dapat ditentukan jika nilai koefisien korelasi $> 0,463$ maka item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji validitas untuk 2 item soal essay, penulis menggunakan cara uji validitas konstruksi, yaitu pengujian yang menggunakan pendapat para ahli. Ahli yang dimaksud adalah dosen pengampu pembelajaran kaligrafi (*khat*). Dalam hal ini, ahli tersebut memberikan keputusan bahwa instrumen yang digunakan tanpa perbaikan, jadi sudah dianggap valid menurut ahli.

Berikut adalah ringkasan hasil uji validitas:

Tabel. 6

Hasil Uji Validitas

No Item	Rxy	Rtabel	Ket
1	-0,829	0,468	Tidak Valid
2	,829	0,468	Valid
3	0,864	0,468	Valid
4	1	0,468	Valid
5	0,333	0,468	Tidak Valid
6	0,829	0,468	Valid
7	1	0,468	Valid

8	0,735	0,468	Valid
9	1	0,468	Valid
10	1	0,468	Valid
11	-0,542	0,468	Tidak Valid
12	0,829	0,468	Valid
13	0,864	0,468	Valid
14	1	0,468	Valid
15	0,333	0,468	Tidak Valid
16	0,829	0,468	Valid
17	1	0,468	Valid
18	0,735	0,468	Valid
19	1	0,468	Valid
20	1	0,468	Valid

Pada tabel diatas telah diketahui bahwa dari 20 soal, diperoleh soal yang masuk dalam kategori valid terdiri dari 16 soal yaitu soal nomor 2 , 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20 .

b. Uji Releabilitas

Apabila instrumen dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer uji kehandalan menggunakan Rumus Alpha. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus alpha terhadap hasil uji

coba tes diperoleh $R_{hitung} = 0,699$. Sedangkan harga $R_{tabel} = 0,468$. Jadi $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga soal yang diuji cobakan reliabelitas dinyatakan mempunyai nilai reliabel atau keajegan. Untuk memudahkan dalam analisis data perhitungan matematis, penulis menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu software SPSS versi 16. Proses perhitungan reliabelitas menggunakan SPSS dengan cara: pilih menu *Analyze – Scale – Reliability Analyze*.

Hasil dari perhitungan reliabelitas adalah sebagai berikut:

Tabel. 7
Output Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.699	21

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa output menunjukkan alpha 0,699. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai R_{tabel} dengan $N=18$ dicari pada distribusi nilai R_{tabel} signifikan 5% (diperoleh nilai $R_{tabel}=0,468$). Jadi, $\text{Alpha} = 0,699 > R_{tabel} = 0,468$ artinya item-item soal dapat diketahui reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan data pretest dan uji t. Penilaian

dilakukan dengan skala 1-100. Dengan prosedur skoring pada soal pilihan ganda, jawaban yang benar bernilai 8 dan jawaban yang salah bernilai 0. Kemudian untuk soal essay, penskoran dengan tingkat kesukaran, yaitu dimulai dari tingkat mudah, sedang, dan sukar yang bernilai 1-10. Dari hasil skor pilihan ganda kemudian dijumlahkan dengan skor soal essay yang nantinya menjadi skor total. Pretest dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal

Tabel. 8

Data nilai pretest-posttest

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Didi Takwijudin	70	80
2	Supandel Yalaha	60	75
3	Fahmi	45	70
4	M Iqbal Fauzi	70	82
5	Aprilia Tri Lestari	60	75
6	Zainab	55	60
7	Nur Anisa Saliman	40	62
8	Amalia Solihah	72	82
9	Siti Shofiatul Marwah	65	75
10	Pujianti	72	95
11	Kengkeng	45	60
12	Ngesti	48	65
13	Maulidda	60	82
14	Lina Syauqina Fa'izah	68	80
15	Nela Syarah Vikrati	50	80
16	Riska Purnama Sari	72	80
17	Choridatun Najiha	45	68
18	Faradila A P	50	70

a. Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dengan analisis hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 : sampel berdistribusi normal
- b) H_a : sampel berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- a) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 di terima
- b) Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 di tolak

Untuk memudahkan uji normalitas, penulis menggunakan bantuan SPSS 16 dengan langkah *Analyze – Nonparametric tests – simple K-S.*

Tabel. 9

Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		18	18
Normal Parameters ^a	Mean	58.1667	74.5000
	Std. Deviation	1.11263E1	9.26886

Most Extreme Differences	Absolute	.157	.168
	Positive	.157	.154
	Negative	-.145	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.668	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764	.690
a. Test distribution is Normal.			

a) Pengujian pretest berdasarkan data di atas dapat dilihat pada uji kolmogrof-smirnov diperoleh nilai sig = 0,764 > 0,05 maka Ho diterima, artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pretest berdistribusi normal.

b) Pengujian posttest berdasarkan data di atas dapat dilihat pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh nilai sig = 0,690 > 0,05 maka Ho diterima, artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varian yang sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan satu sama lain. Adapun statistik yang digunakan adalah uji levene, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 16 dengan langkah *Analyze – Compare Means – One Way Anova*.

Dengan analisis hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 : nilai variasi kedua variabel pada pretest dan posttest sama
- b) H_a : nilai variasi kedua variabel pada pretest dan posttest berbeda

Kriteria uji hipotesis:

- a) Apabila nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Apabila nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel. 10
Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.403	4	9	.308

Berdasarkan nilai probabilitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,308. Dari perolehan tersebut, menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 sebagai batas dari probabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi mempunyai varian yang homogen.

b. Uji T pretest dan posttest

Setelah diketahui sebaran beedistribusi normal dan variannya homogen, maka selanjutnya dilakukan analisis data

menggunakan uji t sampel berpasangan. *Paried sample* merupakan rumus untuk menentukan uji beda. Yang dibedakan adalah nilai pretest dan nilai posttest.

Pengujian kesamaan atau perbedaan nilai rata-rata dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 16 dengan langkah *Analyze – Compare Mean – Paired Sample T Test*.

Tabel. 11

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	58.1667	18	11.12628	2.62249
	posttest	74.5000	18	9.26886	2.18469

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata antara nilai pretest dan nilai posttest berbeda. Nilai rata-rata hasil pretest dari 18 peserta adalah 58,1667 dan standar deviasi 11,12628 serta standar eror mean 2,62249. Sedangkan nilai rata-rata hasil posttest dari 18 peserta adalah 74,5000 dan standar deviasi 9,26886 serta standar eror mean 2,18469.

Setelah mengetahui perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menguji hasil akhir antara pretest dan posttest. Berikut adalah hasil uji beda nilai pretest dan posttest.

Tabel. 12

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-1.63333E1	6.81693	1.60677	-19.72331	-12.94335	-10.165	17	.000

Dari data diatas dapat diketahui hasil analisis perhitungan menggunakan tes t. Nilai pretest dan nilai posttest memperoleh mean sebesar -1,6333, standar deviasi 6,81693, standar eror mean 1,60677, perbedaan terendah diantara keduanya adalah -19,172331, serta perbedaan tertinggi dari keduanya adalah -12,94335. Sedangkan hasil uji tes t yaitu -10,165 dengan df 17 dan signifikansi 0,000.

Dengan pedoman pada besarnya angka signifikan, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak terdapat perbedaan antara hasil posttest dengan hasil pretest
- 2) H_a : terdapat perbedaan antara hasil posttest dengan hasil pretest

Kriteria uji hipotesis :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari data diatas dapat diketahui bahwa angka signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest dinyatakan “ditolak”, sedangkan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest dinyatakan “diterima”.

Dengan demikian, dapat dinyatakan menurut hasil pretest dan posttest bahwa kemampuan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembelajaran Kaligrafi (*khat*) di Lab. Pendidikan FITK dapat dikatakan efektif.

Penulis juga menyimpulkan berdasarkan kriteria Suharsimi Arikunto, menurut beliau dengan perolehan nilai posttest 74,50 maka pembelajaran kaligrafi (*khat*) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment kepada responden. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T bahwa nilai pretest dan posttest dengan *Paired Sample T Test* diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 58,1667 dan nilai rata-rata posttest sebesar 74,5000. Sedangkan untuk signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest dinyatakan “ditolak”.

